

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban sejak lahirnya manusia di dunia ini. Istilah pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan yang selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar dapat menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak, sesuai dengan aturan yang berlaku.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²

Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 20.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara untuk merealisasikan hal tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan demikian setiap arah tujuan diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Al-Quran Allah Swt berfirman dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dalam ayat di atas terdapat anjuran bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kehidupan akhirat tanpa mengabaikan kehidupan dunia sebagai sarana untuk kehidupan yang kekal, yaitu akhirat. Hal ini tentunya akan dicapai dengan ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana hidup di dunia dan kehidupan di akhirat kelak.

³ Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003. *Sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 7.

Manusia diturunkan di atas bumi ini adalah untuk menjadi khalifah, keberhasilannya sebagai khalifah tersebut haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak dan dapat diterima semua pihak serta akan meninggikan derajat seseorang. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah surah Al-Mujaddalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud ayat tersebut adalah Allah memberikan jaminan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang dengan pengetahuannya itu dia dapat menempatkan diri atau beradaptasi di manapun ia berada untuk mendapatkan derajat yang lebih tinggi. Berdasarkan ayat di atas Allah Swt sangat menjunjung tinggi terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tersebut di antaranya adalah guru-guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan tidak saja lembaga pendidikan agama tetapi lembaga-lembaga pendidikan umum, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Masalah pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran yang wajib dipelajari anak-anak sekolah.⁴ Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun

⁴ Departemen RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, *Proyek Pembinaan Agama*, (Jakarta:1985), h. 92.

rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.⁵

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga dapat membantu pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Harus disadari pula bahwa sangat sulit untuk menentukan media apa yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena harus menyesuaikan dengan pemahaman, pengertian, dan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran. Terkadang media yang digunakan oleh guru mungkin baik untuk peserta didik yang satu bukan berarti media itu baik bagi peserta didik yang lain. Ini semua tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam memilih, dan menggiatkan kegiatan belajar mengajar. Apakah siswa akan terangsang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media yang dilaksanakan guru atau tidak. Efektifitas media dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang jenis dan pemanfaatan media.

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya dikemas dalam media yang dapat mengantarkan peserta didik kepada cara mengambil hikmah/pelajaran, keluasan pengetahuan serta kemampuan meneladani kisah-kisah yang ada dalam sejarah Islam, terutama bagi para

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 31.

mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan acuan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih sempurna.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah adalah salah satu sekolah menengah pertama Islam yang ada di Kabupaten Balangan. Sekolah ini terletak di pedesaan. Meskipun letaknya bisa dikatakan pelosok, akan tetapi untuk perlengkapan dalam keperluan pembelajaran, sekolah ini dapat dikatakan sebagai sekolah yang perlengkapan media pembelajaran khususnya media audio dan media visualnya lengkap untuk setiap kelasnya dan sudah tersedia di dalam kelas masing-masing. Akan tetapi dalam pemakaiannya guru-guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan salah satu media saja dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak menggunakan ke dua media tersebut secara bersamaan (menggabungkannya) dalam memberikan\menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media audio visual di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk itu penulis memberikan penegasan judul penelitian dengan judul: “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya adapun perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah di Desa Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah, untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Babayau Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Media Audio visual adalah media yang dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan. Seperti: film, televisi, video, dan lain sebagainya. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena memiliki dua jenis media yang pertama suara dan yang kedua gambar.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah proses belajar-mengajar pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang telah direncanakan dan terprogram berdasarkan buku praktis. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar, atau proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Jadi, yang dimaksud dengan judul adalah memperjelas penyajian atau penyampaian pesan dari pengajar kepada pebelajar agar pebelajar dapat dengan cepat memahami apa yang di sampaikan kepadanya, yaitu melalui penggunaan media audio visual yang dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai informasi peranan media audio visual dalam meningkatkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi efektif media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam belajar memperoleh tujuan belajar yang optimal. Suasana belajar yang

menyenangkan pada akhirnya akan membuat siswa nyaman dalam pembelajaran.

5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional juga sebagai bahan informasi dalam upaya menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam pada siswa, dan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.
6. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala Madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam hal penggunaan media audio visual, dengan meningkatnya hasil belajar siswa, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya sejarah Islam dalam pendidikan.
2. Media pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran dan turut menentukan keberhasilannya proses pembelajaran.
3. Sistem pendidikan yang modern ini menuntut guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran untuk masa-masa selanjutnya.
4. Melihat keadaan pendidik sekarang, tanpa media pembelajaran akan jauh tertinggal dalam hal kemajuan teknologi sekarang dalam penyampaian informasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan, maka penulis membagi dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis meliputi pengertian dan macam-macam media audio visual, fungsi dan manfaat penggunaan media audio visual, dasar pertimbangan dan prinsip penggunaan media audio visual, kelebihan dan kekurangan media audio visual.

BAB III metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.